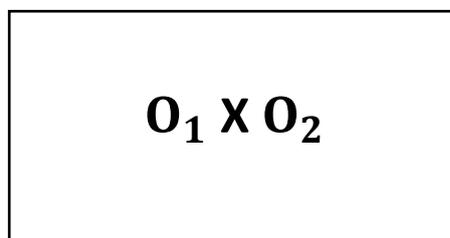


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi-Experiment*, dengan bentuk desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. “Dalam desain ini terdapat suatu kelompok yang diberi pretest kemudian diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya” (Sugiyono, 2015, hlm. 110). Adapun rancangan desainnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
(*One-Group Pretest-Posttest Design*)
Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm. 111)

Keterangan:

O₁ = Kondisi awal kerjasama siswa (nilai pretest sebelum diberi perlakuan).

O₂ = Kondisi akhir kerjasama siswa (nilai posttest setelah diberi perlakuan).

x = Perlakuan atau treatment yang diberikan (outdoor education).

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Rancakole I yang berjumlah 32 siswa. Siswa kelas 5 di Sekolah ini mayoritas berusia antara 10-11 tahun dan dari latar belakang keluarga yang beragam. Menurut Witherington (dalam Budiman dan Hidayat, 2011, hlm. 13) mengungkapkan bahwa “Usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individual sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat.” Dalam Penelitian ini peneliti memilih siswa kelas 5 sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Peneliti pernah mengajar di kelas tersebut.

Hikmat Makmulman, 2018

PENGARUH OUTDOOR EDUCATION TERHADAP KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kurangnya kerjasama siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung di kelas tersebut.
3. Merupakan siswa kelas atas di Sekolah Dasar yang rentang usianya antara 10-11 tahun sehingga peneliti berasumsi bahwa mereka tidak akan terlalu kesulitan apabila melewati rintangan dan tantangan ketika melaksanakan aktivitas petualangan maupun permainan dalam outdoor education.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Rancakole I. Pengambilan populasi ini berdasarkan pada pengalaman peneliti yang mengajar pendidikan jasmani di sekolah tersebut dan peneliti sering menemukan kurangnya kerjasama siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung di kelas 5.

2. Sampel

“Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015, hlm. 118). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 175) berpendapat bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam penelitian ini pada pelaksanaannya yang dijadikan sampel adalah siswa kelas 5 SDN Rancakole I yang berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, menurut Sugiyono (2015, hlm. 122) mengungkapkan bahwa “*Nonprobability Sampling* adalah pengambilan yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Dalam teknik *nonprobability sampling* terdapat berbagai jenis *sampling*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 124). Pengambilan sampel ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Peneliti mengajar di kelas tersebut dan menemukan kurangnya kerjasama siswa juga dianggap mewakili kelas 5 lainnya berdasarkan usia.

- b. Merupakan siswa kelas atas di Sekolah Dasar dengan demikian peneliti berasumsi bahwa mereka tidak akan terlalu kesulitan apabila melewati rintangan dan tantangan ketika melaksanakan aktivitas petualangan maupun permainan dalam outdoor education.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) menjelaskan bahwa “Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 203) mengungkapkan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Keberhasilan penelitian salah satunya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket).

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 194) mengungkapkan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan membuat pernyataan-pernyataan yang diharapkan menghasilkan data berupa angka-angka yang dapat menggambarkan tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui indikator dan pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut merupakan gambaran tentang kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dari angket tersebut, terdapat beberapa pernyataan yang akan diisi oleh responden dengan cara memberi tanda checklist (✓). Menurut Arikunto (2013, hlm. 202) mengemukakan bahwa “Cheklist adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang

Hikmat Makmulman, 2018

PENGARUH OUTDOOR EDUCATION TERHADAP KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksud.” Adapun indikator-indikator kerjasama yang akan diteliti dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Kurniawan dan Hidayat (2015, hlm. 22) mengemukakan bahwa:

Kerjasama siswa dalam pendidikan jasmani adalah sebuah bentuk saling mempercayai teman kelompok mereka untuk saling mengisi posisi atau tugas sesuai dengan kemampuan mereka dan saling bertanggung jawab dengan peran yang telah dipercayakan teman kelompok mereka. Serta saling mengisi kekurangan dari setiap individu untuk menyelesaikan tujuan dari kelompok bukan untuk kepentingan salahsatu individu.

Dari pendapat diatas terdapat beberapa indikator kerjasama siswa yaitu:

- a. Saling mempercayai teman
- b. Bertanggung jawab
- c. Berusaha menyelesaikan tujuan bersama

Untuk mempermudah peneliti dalam memberikan skor, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen sebagai pedoman penilaiannya. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Kerjasama Siswa

| VARIABEL | INDIKATOR | NO SOAL | |
|---|---------------------------------------|-------------------|--------------------|
| | | (+) | (-) |
| Kerjasama Siswa (Kurniawan dan Hidayat, 2015, hlm. 22) | Saling mempercayai teman | 1, 2, 13, 14, 25 | 3, 4, 15, 16, 26 |
| | Bertanggung jawab | 5, 6, 17, 18, 27 | 7, 8, 19, 20, 28 |
| | Berusaha menyelesaikan tujuan bersama | 9, 10, 21, 22, 29 | 11, 12, 23, 24, 30 |

Dalam menyusun pernyataan-pernyataan dalam angket harus bersifat jelas dan dapat dimengerti oleh responden. Dalam penelitian ini angket yang disebar

kepada responden berupa pernyataan-pernyataan yang bisa mengungkap kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk lebih jelasnya angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Angket Kerjasama Siswa

| NO | PERNYATAAN | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
|-----------|---|---------------|---------------|----------------------|---------------------|
| 1 | Saya tidak pilih-pilih teman ketika dalam pembelajaran pendidikan jasmani | | | | |
| 2 | Saya suka tepuk tangan ketika melihat teman berhasil | | | | |
| 3 | Saya sulit menerima pendapat teman dalam kelompok | | | | |
| 4 | Saya kesal ketika teman melakukan kesalahan | | | | |
| 5 | Saya suka membantu mempersiapkan alat-alat untuk pembelajaran penjas | | | | |
| 6 | Saya senang ketika teman mengkritik kesalahan saya | | | | |
| 7 | Ketika kalah, saya tidak mau menyelesaikan permainan | | | | |
| 8 | Saya merasa sulit ketika melaksanakan tugas gerak dari Guru | | | | |
| 9 | Saya suka melakukan kegiatan bersama teman-teman | | | | |
| 10 | Saya suka membantu teman yang belum bisa melakukan tugas gerak dari Guru | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 11 | Saya lebih suka melakukan sendiri daripada bersama teman | | | | |
|----|--|--|--|--|--|

**Tabel 3.2 (Lanjutan)
Angket Kerjasama Siswa**

| NO | PERNYATAAN | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 12 | Saya tidak suka berdiskusi dengan teman | | | | |
| 13 | Saya suka berbagi kesempatan bermain dengan teman walaupun teman saya belum bisa | | | | |
| 14 | Jika peralatan olahraga sedikit, saya harus saling bergantian dengan teman | | | | |
| 15 | Saya tidak perlu mengajak teman yang belum bisa | | | | |
| 16 | Saya tidak perlu mendengarkan pendapat dari teman, karena teman saya pun belum tentu benar | | | | |
| 17 | Walaupun gerakannya sulit, saya tetap semangat menjalaninya | | | | |
| 18 | Saya berusaha menyelesaikan tugas dari Guru walaupun sulit | | | | |
| 19 | Saya suka bolos ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani | | | | |
| 20 | Saya suka malas mengikuti pelajaran pendidikan jasmani | | | | |
| 21 | Ketika kelompok saya kalah, saya berusaha memberikan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | semangat kepada teman-teman saya | | | | |
| 22 | Saya mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam kelompok | | | | |

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Angket Kerjasama Siswa

| NO | PERNYATAAN | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 23 | Saya tidak suka ketika harus bermain berkelompok dalam pendidikan jasmani | | | | |
| 24 | Ketika kelompok saya kalah, saya marah kepada teman sekelompok | | | | |
| 25 | Ketika saya belum bisa, saya senang jika teman saya mengajarkan saya | | | | |
| 26 | Saya tidak suka bertanya walaupun saya tidak bisa | | | | |
| 27 | Saya suka menyimpan kembali peralatan penjas yang sudah saya pakai | | | | |
| 28 | Saya suka malas merapikan kembali peralatan penjas yang sudah saya pakai | | | | |
| 29 | Ketika kelompok saya kesulitan, saya berusaha memberikan semangat kepada kelompok saya | | | | |
| 30 | Ketika mengalami kesulitan saya suka berhenti bermain, meskipun kelompok saya sedang bermain | | | | |

Dalam setiap instrumen penelitian harus mempunyai skala pengukuran, karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 133) menjelaskan bahwa: “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang

digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*, menurut Sugiyono (2015, hlm. 135) berpendapat bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut dapat diberi skor, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor Jawaban | |
|--------------------|--------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm. 111)

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Angket

Sebelum angket kerjasama siswa diuji coba untuk validitas dan reliabilitas, angket terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yaitu kepada lima orang siswa kelas 5 SDN Rancakole I, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan angket tersebut. Berdasarkan hasil uji keterbacaan angket, responden dapat memahami seluruh pernyataan item yang ada dengan baik. Dengan demikian dapat

disimpulkan seluruh item pernyataan dalam angket tersebut dapat dimengerti oleh siswa kelas 5 SDN Rancakole I.

Angket yang sudah diuji keterbacaan tersebut, kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan yang telah dibuat sehingga memenuhi syarat. Uji coba angket dilakukan kepada 30 orang siswa kelas 5 yang bukan sampel dalam penelitian ini. Sebelum siswa mengisi angket tersebut, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara-cara dalam pengisian angket tersebut.

b. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Riduwan, dkk, 2013, hlm. 194). Pengujian validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) menjelaskan bahwa: “Instrumen yang valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Uji validitas instrumen kerjasama siswa, dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.0 *for windows*, dengan rumus *Korelasi Prosect Moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

n = Banyak subjek

Sumber: (Abduljabar, dkk 2014, hlm. 64)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan *software Microsoft Excel* 2013 dan SPSS 23.0 *for windows*, didapatkan item-item yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

| | VALID | TIDAK VALID |
|---------|---|--------------------------|
| NO ITEM | 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 29 | 6, 7, 24, 26, 27, 28, 30 |
| JUMLAH | 23 | 7 |

Dari hasil pengujian instrumen kerjasama siswa dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat dilihat dari 30 item pernyataan yang disusun terdapat 23 pernyataan valid dan 7 pernyataan tidak valid. Data hasil pengolahan uji validitas terlampir. Berikut adalah kisi-kisi angket kerjasama siswa setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Validitas

| VARIABEL | INDIKATOR | NO SOAL | |
|---|---------------------------------------|-------------------|--------------|
| | | (+) | (-) |
| Kerjasama Siswa (Kurniawan dan Hidayat, 2015, hlm. 22) | Saling mempercayai teman | 1, 2, 13, 14, 25 | 3, 4, 15, 16 |
| | Bertanggung jawab | 5, 17, 18 | 8, 19, 20 |
| | Berusaha menyelesaikan tujuan bersama | 9, 10, 21, 22, 29 | 11, 12, 23 |

c. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan (2013, hlm. 194) mengemukakan bahwa: “Reliabilitas adalah sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik.” Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) menjelaskan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah

Hikmat Makmulman, 2018

PENGARUH OUTDOOR EDUCATION TERHADAP KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Dari penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat dipercaya atau tidak, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas instrumen kerjasama siswa, dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23* dengan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

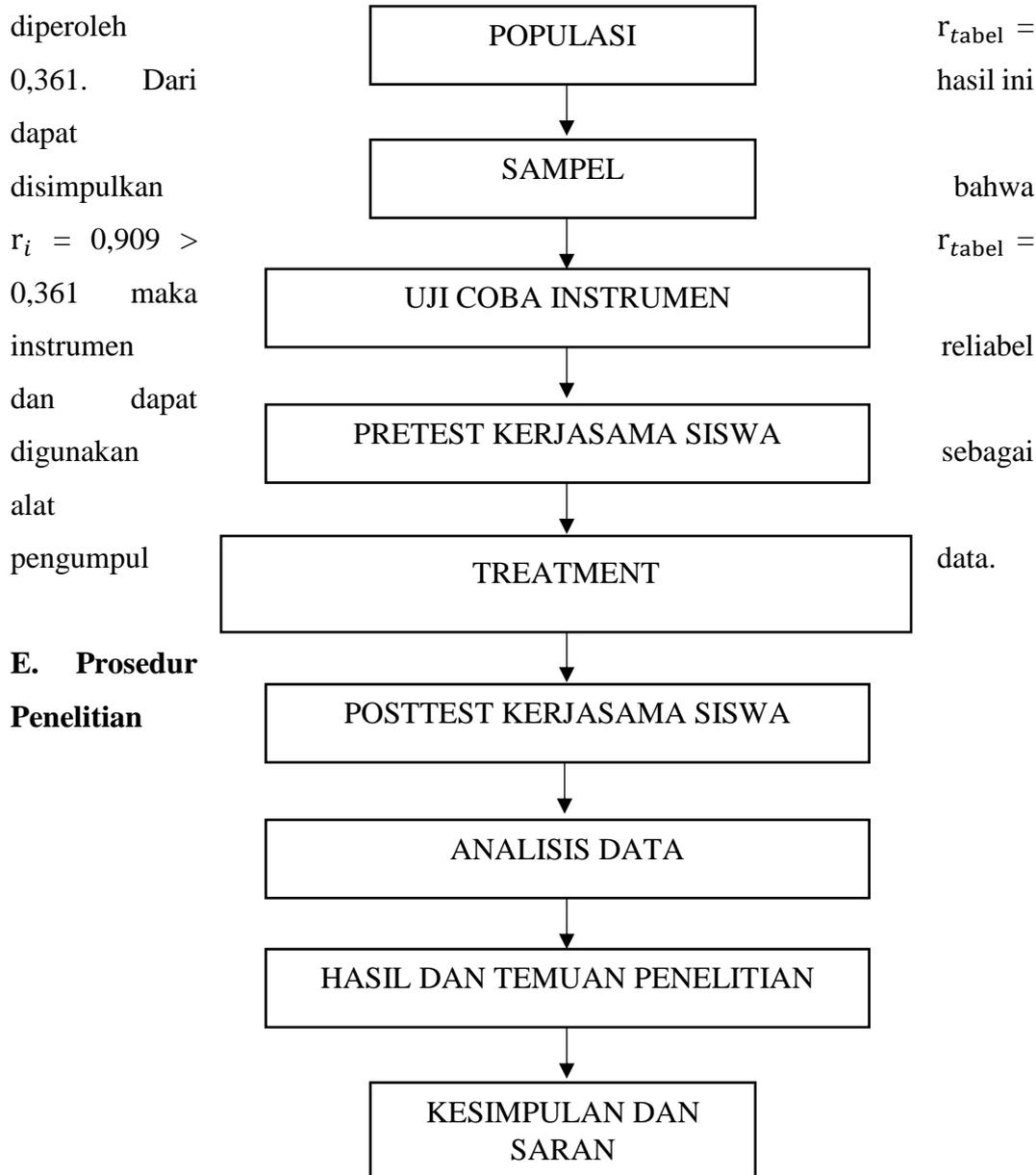
Sumber: (Abduljabar, dkk 2014, hlm. 69)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23*, didapatkan hasil uji reliabilitas angket kerjasama siswa pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,909 | 23 |

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai $r_i > r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_i < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil reliabilitas angket diperoleh $r_i = 0,909$ dan dari signifikansi 5%



Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja, untuk mempermudah dalam memulai penelitian maka peneliti di sini menggambarkan prosedur penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 4 minggu dengan frekuensi pertemuan tiga kali dalam satu minggu (12 pertemuan). Pemberian angket diberikan pada saat pertemuan pertama (pertemuan ke 1) dan pertemuan akhir (pertemuan ke 12). Jadi jumlah total pertemuan pemberian perlakuan adalah 12 kali. Hal ini didasarkan pada pendapat Neil (dalam Kardjono, 2009, hlm. 151) mengemukakan bahwa ”3-4 minggu program Outdoor Education dapat mengembangkan bagian penting dari physical, sosial, intelektual dan emotional development.”

Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang dilakukan pada saat:

1. Sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kondisi awal kerjasama siswa (*Pretest*).

2. Sesudah diberi perlakuan untuk mengetahui kondisi akhir kerjasama siswa setelah diberlakukannya outdoor education (*Posttest*).

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) menjelaskan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan dapat memperoleh kesimpulan penelitian dan menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan analisis statistik apa yang harus digunakan, yaitu statistik parametrik atau nonparametrik. Adapun uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh dan menentukan jenis analisis statistik yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji normalitas, dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, yaitu *Paired Sampel T-Test*. Menurut Abduljabar, dkk (2014, hlm. 132) menjelaskan bahwa “Paired Sampel T-Test dilakukan jika ingin menganalisis terhadap dua data yang berpasangan.” Sedangkan menurut Riduwan, dkk (2013, hlm. 45) mengungkapkan bahwa “Paired Sampel T-Test dimaksudkan untuk uji beda antara sebelum dan sesudah diberikan treatment tertentu.”